

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERINVESTASI GENERASI Z PADA REKSADANA DI KOTA SURAKARTA

Alvira Putri Damayanti ^{a*}, Yuwita Ariessa Pravasanti ^b, Maya Widiana Dewi ^c

^a Fakultas Ekonomi & Bisnis/Akuntansi; alviraputri0705@gmail.com, ITBAAS Indonesia

^b Fakultas Ekonomi & Bisnis/Akuntansi; yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com, ITBAAS Indonesia

^c Fakultas Ekonomi & Bisnis/Akuntansi; widyamine77@gmail.com, ITBAAS Indonesia

* Penulis Korespondensi: Alvira Putri Damayanti

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy, attitude toward risk, and perceived ease of use on Generation Z's investment interest in mutual funds in Surakarta City. This study used a quantitative method with data collection techniques through questionnaires distributed to 100 Generation Z respondents determined using the Cochran formula. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of SPSS version 23 software, which included validity tests, reliability tests, classical assumption tests, F tests, t tests, and the coefficient of determination (R^2). The results showed that the three independent variables had a positive and significant influence on investment interest variable. Meanwhile, the t-test results indicate that financial literacy, attitude toward risk, and perceived ease of use each have a positive and significant effect on investment interest, thus all hypotheses in this study are accepted.

Keywords: *Attitude toward risk; financial literacy; generation Z; investment interest; perceived ease of use.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap risiko, dan persepsi kemudahan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden Generasi Z yang ditentukan menggunakan rumus Cochran. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23, yang meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, uji t, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berinvestasi. Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, sikap terhadap risiko, dan persepsi kemudahan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, sehingga seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Generasi Z; literasi keuangan; minat berinvestasi; persepsi kemudahan; sikap terhadap risiko.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil, yang didukung oleh meningkatnya aktivitas investasi sebagai salah satu motor penggerak ekonomi nasional. Investasi tidak hanya berperan dalam pembentukan modal, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan tersebut, sektor pasar modal mengalami pertumbuhan signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dari tahun ke tahun, khususnya investor ritel. Fenomena menarik yang terjadi saat ini adalah dominasi generasi muda, terutama Generasi Z, dalam pertumbuhan investor pasar modal. Generasi Z yang dikenal sebagai digital native memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi serta memiliki akses luas terhadap informasi keuangan. Kondisi ini mendorong perubahan perilaku keuangan, dimana investasi mulai menjadi bagian dari gaya hidup dan perencanaan keuangan jangka panjang. Salah satu instrumen

investasi yang banyak diminati oleh Generasi Z adalah reksadana, karena dinilai lebih praktis, memiliki risiko relatif lebih rendah, serta dapat diakses secara mudah melalui platform digital.

Meskipun demikian, tingginya potensi Generasi Z sebagai investor tidak selalu diikuti dengan tingkat partisipasi investasi yang optimal. Masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi minat mereka dalam berinvestasi. Salah satu faktor utama adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam melakukan investasi karena memiliki pemahaman mengenai risiko dan potensi keuntungan. Selain literasi keuangan, sikap terhadap risiko juga menjadi faktor penting dalam menentukan minat investasi. Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda, yang akan memengaruhi keputusan dalam memilih instrumen investasi. Generasi Z yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung lebih berani untuk berinvestasi, sedangkan mereka yang cenderung menghindari risiko akan lebih berhati-hati atau bahkan enggan untuk memulai investasi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (*fintech*) turut memberikan kemudahan dalam berinvestasi. Persepsi kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan minat investasi. Semakin mudah suatu platform investasi digunakan, maka semakin besar kemungkinan individu untuk menggunakannya. Hal ini sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM), yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan suatu sistem akan meningkatkan minat pengguna terhadap sistem tersebut. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks Generasi Z dan instrumen investasi reksadana. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap risiko, dan persepsi kemudahan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana di Kota Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan literasi keuangan serta peningkatan partisipasi investasi di kalangan generasi muda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan (Financial Literacy) Menurut [6], literasi keuangan adalah pemahaman individu terhadap konsep keuangan dasar seperti bunga, inflasi, dan risiko yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang rasional. Menurut [6] literasi keuangan memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Pemahaman konsep keuangan dasar.
- b. Pemahaman risiko dan return.
- c. Pemahaman inflasi dan bunga.
- d. Kemampuan perencanaan keuangan.
- e. Pemahaman produk investasi.

Menurut [8] berkembangnya literasi keuangan saat ini disebabkan oleh rendahnya suku bunga tabungan, banyak orang atau perusahaan yang bangkrut, jumlah prosentase pinjaman/utang, dan keharusan untuk individu dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang telah dipilih karena akan sangat menentukan masa depan mereka

2.2 Sikap terhadap Risiko

Selain sikap rasional yang ditunjukkan oleh seseorang yang ingin mencari untung akan tetapi disisi lain seseorang juga mempunyai sikap yang masih berjaga-jaga akan kerugian dan ketidak pastina yang akan datang, yang biasanya disebut dengan sikap terhadap risiko. Sikap terhadap risiko dijelaskan dalam *Prospect Theory* oleh [5], yang menyatakan bahwa individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan. Indikator dalam sikap terhadap risiko menurut [4] adalah sebagai berikut :

- a. Kesiediaan menerima risiko demi keuntungan.
- b. Kenyaman terhadap fluktuasi nilai investasi.
- c. Preferensi terhadap investasi berisiko tinggi.
- d. Toleransi terhadap ketidakpastian hasil investasi.
- e. Pemahaman dan penerimaan risiko.

2.3 Persepsi Kemudahan

Menurut [12] persepsi merupakan aktifitas yang menyeluruh dalam diri individu maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi, berdasarkan hal tersebut maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, maupun berfikir pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi stimulus hasil persepsi mungkin berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Indikator menurut [11] terdiri dari lima poin utama yaitu sebagai berikut :

- a. Kemudahan belajar menggunakan aplikasi investasi.
- b. Kemudahan dalam melakukan sebuah transaksi.
- c. Kemudahan dalam memperoleh sebuah informasi investasi.
- d. Kemudahan dalam menavigasi aplikasi.
- e. Fleksibilitas ketika dalam penggunaan sistem.

Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan lainnya yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam diri seseorang. Persepsi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen (investor) ketika konsumen (investor) tidak dapat meramalkan dampak dari keputusan pembelian atau investasi [9].

2.4 Minat Berinvestasi

Menurut [1] dalam *Theory of Planned Behavior*, minat merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang. Menurut [10], mendefinisikan bahwa minat investasi adalah sebagai keinginan individu untuk menanamkan dana pada instrumen keuangan. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. Adapun indicator minat berinvestasi menurut [1] Adalah sebagai berikut:

- a. Ketertarikan terhadap investasi.
- b. Rencana investasi di masa depan.
- c. Preferensi terhadap instrumen sebuah investasi.
- d. Kesiapan dalam pengalokasian dana.
- e. Komitmen investasi jangka panjang.

2.5 Generasi Z

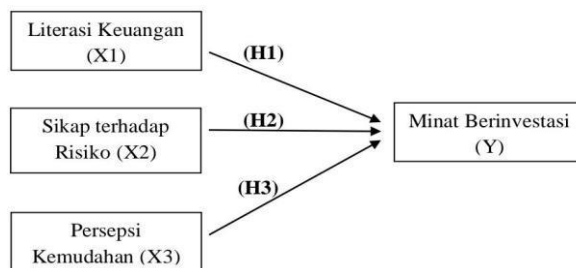
Generasi Z adalah kelompok generasi yang lahir setelah Generasi Milenial dan tumbuh pada era digital dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, Generasi Z juga biasanya dipanggil dengan istilah Gen Z. Generasi Z merupakan generasi digital native yang sejak kecil telah terbiasa menggunakan teknologi digital dan internet. Menurut [2] dari Pew Research Center menyatakan bahwa Generasi Z adalah individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012. Sementara itu, [3] menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya karena mereka tumbuh dalam kehidupan dengan akses internet, media sosial, dan teknologi mobile yang sangat luas dan berkembang begitu pesat dan mudahnya diakses dimana saja dan kapan saja jika kita mau untuk mengaksesnya. Mereka telah tumbuh dalam era globalisasi dan multikulturalisme yang menghasilkan toleransi yang lebih besar terhadap perbedaan dan keanekaragaman budaya. Pendidikan yang terfokus pada keterampilan digital juga telah membrntuk cara Generasi Z memandang pekerjaan dan karier di era digital. Selain itu, ketidakstabilan ekonomi dan lingkungan juga memengaruhi pandangan Generasi Z terhadap masa depan. Mereka adalah generasi yang tumbuh dalam periode resesi global dan ketidakpastian lingkungan.

2.6 Reksadana

Menurut OJK (2020) mendefinisikan bahwa reksadana sebagai salah satu instrumen investasi yang menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk kemudian bisa diinvestasikan pada surat berharga seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang. Secara teknik, mekanisme kerja reksadana melibatkan adanya 3 pihak utama yang saling terintegrasi, yaitu investor sebagai pemilik dana, manajer investasi sebagai pengelola dana, dan Bank Kustodian sebagai pihak yang melakukan penyimpanan serta pengadministrasian aset. Dengan mengunpulkan dana banyak dari investor, manajer investasi memiliki kekuatan beli yang besar untuk menyebarkan dana tersebut ke berbagai instrumen seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang [13]. Diversifikasi ini berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko, jika salah satu aset dalam portofolio mengalami penurunan kinerja, maka dampaknya dapat dinetralisir oleh aset lain yang kinerjanya tetap stabil atau meningkat. Reksadana juga tidak lagi dilihat sebagai produk yang kaku, melainkan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan keuangan jangka pendek seperti dana darurat,

maupun jangka pendek seperti biaya pendidikan atau modal usaha.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Berlandaskan pada kerangka pemikiran yang ada, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana.
 H2 : Sikap terhadap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana.
 H3 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Dan untuk lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z pengguna reksadana yang berdomisili di Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Cochran* karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* sebesar sepuluh persen, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96,04 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria responden berusia antara 17 sampai 25 tahun yang menggunakan atau sedang mempertimbangkan investasi pada reksadana. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada responden secara daring (*online*) dengan *google form*. Kuisioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur setiap indikator dalam variabel penelitian. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Model regresi: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$, dimana Y = Minat Berinvestasi, X_1 = Literasi Keuangan, X_2 = Sikap terhadap Risiko, dan X_3 = Persepsi Kemudahan.

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Literasi Keuangan

Literasi keuangan biasanya juga disamakan dengan pengetahuan individu dan pemahaman dalam sebuah konsep keuangan dasar serta menggunakan pengetahuannya untuk membuat sebuah keputusan yang lebih efektif dan rasional dalam investasi (Lusardi & Mitchell, 2017). Indikator variabel ini yaitu: a. Pemahaman konsep keuangan dasar, b. Pemahaman risiko dan return, c. Pemahaman inflasi dan bunga, d. Kemampuan perencanaan keuangan, dan e. Pemahaman produk investasi.

3.1.2 Sikap terhadap Risiko

Sikap terhadap risiko adalah sikap yang mana sikap itu mencerminkan tingkat toleransi individu dalam ketidakpastian sebuah hasil investasi [4]. Indikator yang digunakan yaitu: a. Kesiapan untuk menerima risiko demi keuntungan, b. Kenyamanan terhadap adanya fluktuasi nilai investasi, c. Preferensi terhadap investasi berisiko tinggi, d. Toleransi terhadap ketidakpastian hasil investasi, dan e. Pemahaman dan penerimaan Risiko.

3.1.3 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan adalah sebuah tingkat keyakinan individu bahwa dalam penggunaan sistem atau

teknologi tidak perlu dengan usaha yang besar [11]. Indikator variabel ini yakni: a. Kemudahan belajar menggunakan aplikasi investasi, b. Kemudahan dalam melakukan sebuah transaksi, c. Kemudahan dalam memperoleh sebuah informasi investasi, d. Kemudahan dalam menavigasi aplikasi, dan e. Fleksibilitas ketika dalam penggunaan sistem.

3.1.4 Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi ialah niat individu untuk melakukan investasi yang dipengaruhi oleh sikap norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku [1]. Indikator yang berlaku dalam variabel ini yakni: a. Ketertarikan terhadap investasi, b. Rencana investasi untuk di masa depan, c. Preferensi terhadap instrumen sebuah investasi, d. Kesiapan dalam pengalokasian dana, dan e. Komitmen investasi jangka panjang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Kualitas Data

4.1.1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
LK_1	0,815	0,197	Valid
LK_2	0,867	0,197	Valid
LK_3	0,819	0,197	Valid
LK_4	0,894	0,197	Valid
LK_5	0,887	0,197	Valid
STR_1	0,878	0,197	Valid
STR_2	0,879	0,197	Valid
STR_3	0,798	0,197	Valid
STR_4	0,787	0,197	Valid
STR_5	0,882	0,197	Valid
PK_1	0,844	0,197	Valid
PK_2	0,844	0,197	Valid
PK_3	0,829	0,197	Valid
PK_4	0,784	0,197	Valid
PK_5	0,859	0,197	Valid
MNTI_1	0,896	0,197	Valid
MNTI_2	0,850	0,197	Valid
MNTI_3	0,842	0,197	Valid
MNTI_4	0,852	0,197	Valid
MNTI_5	0,867	0,197	Valid

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Dari hasil tabel uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan seluruh variabel literasi keuangan, sikap terhadap Risiko, persepsi kemudahan, dan minat berinvestasi dalam penelitian ini, dinyatakan valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai 0,197 ini diperoleh dari nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel $N=100$ dan $df = N-2= 98$. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel, dapat dipercaya, dan layak digunakan dalam proses analisis statistik pada tahap selanjutnya.

Contoh pembuatan tabel dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2. Apabila isi tabel tersebut berasal dari sumber tertentu, tulis referensinya dengan angka [1]. Pada pembuatan tabel hilangkan garis vertikalnya.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
LK (X1)	0,910	0,6	Reliabel
STR (X2)	0,900	0,6	Reliabel
PK (X3)	0,887	0,6	Reliabel
MB (Y)	0,912	0,6	Reliabel

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,069
-------------------------------	-------

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, banyaknya jumlah sampel (N) = 100 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,069. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan keputusan dalam uji Kolmogrov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Karena dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansinya = 0,069 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

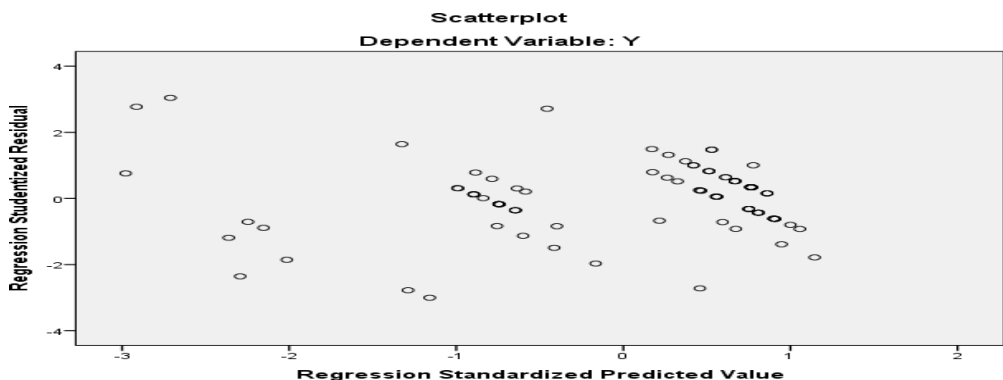
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
LK	0,142	7,036	Bebas Multikolinieritas
STR	0,105	9,565	Bebas Multikolinieritas
PK	0,145	6,882	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan hasil output regresi yang ditampilkan pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai variabel literasi keuangan (LK) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,142 dan VIF sebesar 7,063, variabel sikap terhadap risiko (STR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,105 dan VIF sebesar 9,565, variabel persepsi kemudahan (PK) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,145 dan VIF sebesar 6,882. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* berada diatas ambang batas 0,01 atau lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF masih berada di bawah batas toleransi maksimum sebesar 10 atau lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi adanya multikolinieritas antara variabel independen.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Gambar 1 . Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal nol, tidak membentuk pola. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Durbin Watson

Model	Nilai dU	Nilai DW
4	1,6131	1,653

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Diketahui tabel diatas bahwa diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,653. Dapat dimasukkan kedalam rumus $dU < DW < 4 - dU$ untuk mengukur terjadi atau tidaknya sebuah autokorelasi, jadi rumusnya menjadi $1,6131 < 1,653 < 2,347$. Kesimpulan yang dapat didapat dari penjelasan diatas yaitu bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi antar variabel dari uji autokorelasi dengan menggunakan model Durbin Watson.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized</i> <i>Coefficients</i>
(Constant)	2,270
LK	0,190
STR	0,057
PK	0,198

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan pada hasil output tabel *Coefficients* diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 2,270 + 0,190X_1 + 0,057X_2 + 0,198X_3$.

- Konstanta (*Intercept*) sebesar 2,270 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel X_1 , X_2 , dan X_3 adalah nol, maka nilai Y juga diperkirakan akan sebesar 2,270.
- Berdasarkan variabel literasi keuangan (X_1), hasil uji regresinya yang menunjukkan apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi pula peningkatan atau kenaikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y) sebesar 0,190.
- Berdasarkan variabel sikap terhadap risiko (X_2), hasil uji regresinya yang menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi pula peningkatan atau kenaikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y) sebesar 0,057.
- Berdasarkan variabel persepsi kemudahan (X_3), hasil uji regresinya yang menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi pula peningkatan atau kenaikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y) sebesar 0,198.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	<i>F</i> _{hitung}	<i>F</i> _{tabel}	Sig.
1 <i>Regression Residual</i>	269,978	3,09	0,000

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan tabel hasil uji f menunjukkan nilai F hitung sebesar 269,978. Hasil ini jika dibandingkan dengan F tabel pada $df_1 = 3$ (jumlah variabel bebas) dan $df_2 = 97$ (jumlah sampel- variabel bebas-1) menunjukkan nilai F tabel sebesar 3,09. Dalam hal ini F hitung sebesar 269,978 sedangkan F tabel = 3,09, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $269,978 > 3,09$. Disimpulkan variabel literasi keuangan, sikap terhadap risiko, dan persepsi kemudahan berpengaruh bersama sama secara signifikan terhadap minat berinvestasi generasi z pada reksadana di Kota Surakarta.

4.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	<i>t</i> _{hitung}	<i>t</i> _{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,526	1,985	0,001	
LK	2,356	1,985	0,020	Berpengaruh
STR	5,255	1,985	0,000	Berpengaruh
PK	2,438	1,985	0,017	Berpengaruh

Sumber : Olah data, SPSS 23 : 2026.

Berdasarkan tabel hasil uji t untuk menunjukkan pengaruh masing masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), hasilnya sebagai berikut :

- Literasi Keuangan (X1) mempunyai t hitung sebesar 2,356. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel atau $2,356 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Maka hal itu berarti variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.
- Sikap Terhadap Risiko (X2) mempunyai t hitung sebesar 5,255. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel atau $5,255 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hal itu berarti variabel sikap terhadap risiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.
- Persepsi Kemudahan (X3) mempunyai t hitung sebesar 2,438. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel atau $2,438 > 1,985$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Maka hal itu berarti variabel persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.

4.3.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

<i>Model Summary</i>	
Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,891

Sumber : Olah data SPSS 23 : 2026.0

Berdasarkan dari tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas dapat dilihat menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *Adjust R Square* (R^2) diperoleh angka koefisien determinasi Adalah sebesar 0,891 atau dalam bentuk persen menjadi 89,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan, sikap terhadap risiko, dan persepsi kemudahan dalam menjelaskan variabel dependend sebesar 89,1% dan sisanya yaitu $(100\% - 89,1\%) = 10,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi pengguna, kualitas pelayanan, keputusan pembelian, dan sebagainya yang tidak ada didalam model regresi linear.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi Generasi Z di kota Surakarta

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,356 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana. Koefisien regresi sebesar 0,190 juga mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan meningkatkan minat berinvestasi sebesar 0,190 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat tabungan, investasi, pemahaman utang, hingga perlindungan keuangan semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat dalam melakukan investasi.

4.4.2 Pengaruh sikap terhadap risiko terhadap minat berinvestasi Generasi Z di kota Surakarta

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel sikap terhadap risiko (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana. Koefisien regresi sebesar 0,057 juga mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan meningkatkan minat berinvestasi sebesar 0,057 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Ini berarti seseorang yang melakukan investasi juga harus memiliki sikap waspada akan hasil yang belum jelas kedepannya.

4.4.3 Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat berinvestasi Generasi Z di kota Surakarta

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana. Koefisien regresi sebesar 0,198 juga mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam

literasi keuangan akan meningkatkan minat berinvestasi sebesar 0,198 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Ini berarti bahwa Generasi Z sebagai generasi digital sangat memperhatikan aspek kepraktisan dan kenyamanan dalam mengakses layanan keuangan, termasuk dalam hal berinvestasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Penerapan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin meningkat juga pemahaman individu terhadap konsep dan manfaat investasi. Kondisi ini mendorong kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan, sehingga minat untuk berinvestasi pada reksadana semakin meningkat
- b. Penerapan sikap terhadap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana. Individu dengan toleransi risiko yang lebih tinggi cenderung lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian dalam investasi. Hal tersebut mendorong keberanian dalam mengambil keputusan, sehingga minat investasi menjadi lebih besar.
- c. Penerapan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z pada reksadana. Kemudahan dalam memahami produk, mengakses layanan, serta menggunakan *platform* investasi memberikan kenyamanan bagi individu. Hal ini pada akhirnya yang mendorong peningkatan minat Generasi Z untuk berinvestasi. Variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh tertinggi karena Generasi Z cenderung menyukai teknologi yang praktis, mudah dipahami, dan efisien waktu. Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan Generasi Z untuk menerima dan menggunakannya.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan peneliti, yang pertama bagi pemerintah dan regulator seperti OJK dan Bank Indonesia, diharapkan untuk meningkatkan program literasi keuangan yang menasar generasi muda, khususnya Generasi Z melalui kampanye edukatif di media sosial, seminar kampus, dan kolaborasi dengan *influencer* keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan dan minat berinvestasi para generasi muda. Yang kedua bagi perusahaan yang mengelola reksadana, diharapkan untuk dapat terus meningkatkan kualitas dalam pelayanan, dalam hal transparansi informasi, kemudahan saat melakukan akses, dan pemahaman produk melalui digitalisasi layanan dan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan gaya hidup Generasi Z dengan adanya kebijakan yang mendukung juga seperti terjaminnya keamanan dalam berinvestasi. Yang ketiga bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian serta menambah variabel lain yang relevan seperti pengaruh lingkungan sosial, motivasi pribadi, atau pengalaman berinvestasi sebelumnya, agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta mencari faktor-faktor yang lebih banyak daripada penelitian yang ada sekarang dan yang memiliki hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Yang keempat bagi Generasi Z diharapkan lebih aktif meningkatkan literasi keuangan dan memperdalam pemahaman tentang investasi agar mampu membuat keputusan investasi yang tepat dan keuangan yang lebih rasional. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan pengetahuan dibidang keuangan. Yang kelima bagi institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi literasi keuangan sejak dini, baik melalui kurikulum pendidikan maupun kegiatan sosialisasi, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Yang terakhir keenam bagi *platform* investasi digital harapannya dapat meningkatkan kualitas layanan, seperti memberikan edukasi yang interaktif, fitur simulasi investasi, serta tampilan aplikasi yang lebih *user-friendly*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan lagi kedepannya untuk mengantisipasi jika ingin dilakukan peneliti, yang pertama penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, sehingga masih terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen namun belum diteliti. Yang kedua ada di ruang lingkup penelitiannya yang terbatas pada responden di kota Surakarta, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Yang ketiga pengumpulan datanya dilakukan melalui kuisioner sehingga jawaban responden berpotensi mengandung bias subjektivitas. Yang keempat ada di tergolong cukup tingginya tingkat kesalahan (*error*) sebesar 10%, dan dapat mempengaruhi hasil tingkat ketetapan penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ungkapan terima kasih atas segala dukungan, dan bantuan yang telah diberikan sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Yang pertama dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada kampus tercinta yaitu ITBAAS Indonesia atas dukungan akademik, bimbingan, serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini hingga dapat diselesaikan dengan baik. Yang kedua penulis ucapkan terimakasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Denasya *Smart Publisher* yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk mempublikasikan karya ilmiah ini pada Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (JIMAT), sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. (2015). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- [2] Dimock, M. (2019). *Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. Pew Research Center*.
- [3] Francis, T., & Hoefel, F. (2018). *'True Gen': Generation Z and its implications for companies. McKinsey & Company*.
- [4] Grable, J. E., & Lytton, R. H. (2017). *Financial risk tolerance revisited: The development of a risk assessment instrument. Financial Services Review*.
- [5] Kahneman, D., & Tversky, A. (2015). *Prospect theory: An analysis of decision under risk. Econometrica*.
- [6] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- [7] Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Reksa dana. Otoritas Jasa Keuangan*.
- [8] Servon, L. J., & Kaestner, R. (2018). *Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers. Journal of Consumer Affairs*.
- [9] Suhir, M., Suyadi, I., & Riyadi. (2017). *Pengaruh persepsi risiko, kemudahan dan manfaat terhadap keputusan pembelian secara online. Jurnal Administrasi Bisnis*.
- [10] Suryanto, & Rasmini, N. K. (2018). *Minat investasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- [11] Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). *Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- [12] Walgito, B. (2018). *Pengantar psikologi umum. Andi*.
- [13] Wulandari, A., dkk. (2023). *Pengelolaan reksa dana dan diversifikasi investasi*.